

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA KANTONG BILANGAN PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Nila Safitri

Guru SD Negeri 005 Tarakan, email: nilasafitri80@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terkait materi penjumlahan dan pengurangan bilangan menggunakan alat peraga kantong bilangan pada pembelajaran tatap muka terbatas tahun 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas II C SD Negeri 005 Tarakan yang berjumlah 22 orang yang terbagi menjadi 2 sesi. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen terdiri dari dua yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes di akhir setiap pertemuan pembelajaran yang terdiri dari 6 soal berbentuk isian terkait materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Analisis data yang digunakan yaitu ketuntasan belajar siswa. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa secara klasikal mencapai ketuntasan minimal 80% dengan KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas II C SD Negeri 005 Tarakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya yaitu siklus I sebanyak 12 orang siswa yang tuntas atau 54,54% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 19 orang siswa tuntas atau 86,36% .

Kata Kunci: hasil belajar, kantong bilangan, penjumlahan dan pengurangan bilangan, PTK

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes regarding addition and subtraction of numbers using number bag teaching aids in limited face-to-face learning in 2021/2022. The type of research used was classroom action research (PTK) with research subjects of class II C students at SD Negeri 005 Tarakan, totaling 11 people. This research is divided into 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The instrument consists of two, namely an observation sheet on student activities and a final learning test which consists of 6 questions in the form of answers related to adding and subtracting numbers. The data is analyzed in the form of students' learning completion results. The research is said to be successful if students' classical learning outcomes reach a minimum of 70% completeness with a KKM of 70. The results of the research show that learning mathematics about adding and subtracting numbers using number bag props in class II C at SD Negeri 005 Tarakan can improve student learning outcomes as indicated by The increase in student learning completeness in each cycle, namely in cycle I, 12 students completed or 54,54% and in cycle II there was an increase, namely 19 students completed or 86,36%.

Keywords: learning outcomes, number bags, addition and subtraction of numbers, PTK

1. PENDAHULUAN

Menurut KBBI, matematika

didefinisikan sebagai ilmu bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah (Setiawan, 2023). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting

dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar dari ilmu lainnya dan penting dikuasai karena dengan matematika dapat melatih pola pikir siswa dalam menganalisis suatu masalah (Indraswari & Minggani, 2022). Oleh karena itu, penguasaan siswa terhadap materi

matematika merupakan tombak pertama mereka untuk mempelajari ilmu lainnya.

Menyikapi pentingnya matematika dalam kehidupan, maka siswa pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah wajib dibekali ilmu matematika karena secara tidak langsung matematika dapat membekali mereka untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama (Apriza, 2019). Namun fakta dilapangan berkata sebaliknya. Tidak sedikit siswa merasa kesulitan belajar matematika. Sebagian dari mereka sudah terdotrin dari awal sebelum mengenal matematika bahwa matematika adalah sesuatu yang sulit dan membosankan. Hal ini tanpa disadari menjadi bumerang bagi siswa dan menjadi penghambat mereka dalam belajar matematika.

Sulit, ditakuti, membosankan merupakan gambaran matematika bagi sebagian siswa yang merupakan wujud dari doktrin yang selama ini berkembang. Salah satu yang menjadi pemicu kondisi ini dikarenakan dalam pembelajaran, siswa merasa sulit dalam memahami materi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada pelajaran matematika. Akibatnya, siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang disajikan guru. Sebagai seorang guru khususnya guru matematika, dalam mengajar tidak hanya sekedar transfer pengetahuan saja namun dibutuhkan cara yang tepat dalam menyampaikannya sehingga materi yang notabene sulit bisa dipahami oleh siswa (Indraswari, 2022)

Menyikapi hal tersebut di atas, guru diharapkan mampu merancang dan

melaksanakan pembelajaran dengan tepat, agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan alat peraga yang tepat akan merasang siswa untuk aktif, semangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian Candra (dalam Aisyah, Fitriyah, & Indraswari, 2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan alat peraga mampu membuat siswa lebih mudah memahami suatu materi. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kantong bilangan dengan tujuan menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sederhana pada kelas II. Cakupan bilangan pada alat peraga ini hanya terbatas pada bilangan asli. Alat peraga kantong bilangan merupakan alat peraga berupa barang bekas dari gelas plastik dan sedotan yang digunakan peneliti untuk mempermudah pemahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan. Dimana gelas plastik ditempel di karton sebagai kantong bilangan sedangkan sedotan sebagai alat untuk menunjukkan angka yang tepatnya pada puluhan dan satuan .Letak puluhan disebelah kanan dan satuan disebelah kiri.

Berdasarkan data yang diperoleh di Kelas II C SD Negeri 005 Tarakan Tahun Pembelajaran 2021/2022 tidak semua siswa mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 22 siswa ada 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 14 siswa. Implikasi dari data tersebut maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan hasil

belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Dengan alat peraga kantong bilangan diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terjadi peningkatan pada hasil belajar.

Model pembelajaran yang dirasa cocok diterapkan pada kelas tersebut yaitu *Two Stay Two Stray* (TS-TS), Model pembelajaran TS-TS (*Two Stay Two Stray*) merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi informasi kepada kelompok lain dengan cara saling mengunjungi atau bertemu antar kelompok (Maulidatul, Minggani, & Indraswari, 2020). Pada model ini, siswa diajak saling bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing, serta berani untuk mengungkapkan pendapat.

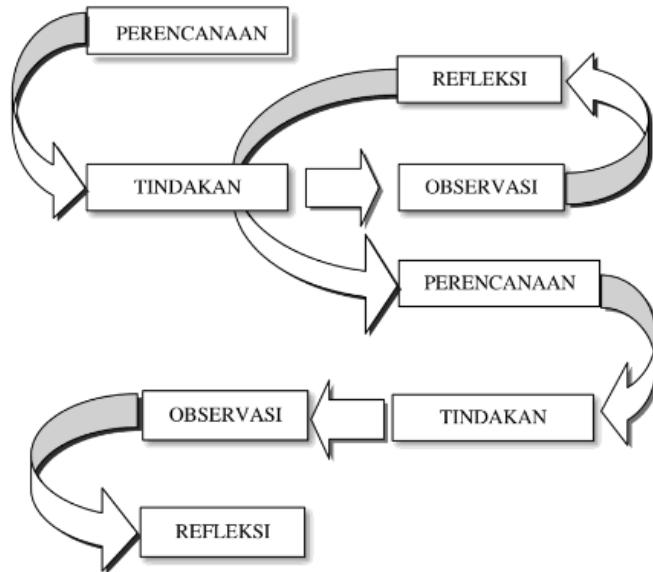
Terdapat beberapa penelitian terkait model pembelajaran TS-TS dan alat peraga kantong bilangan diantaranya yaitu Aji & Wulandari (2021), menyatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan Amini & Efrina (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa alat peraga kantong bilangan dapat meningkatkan konsep nilai tempat pada anak

berkesulitan belajar. Bagaimanapun, penelitian yang peneliti ambil tidak hanya terkait dengan model pembelajaran TS-TS saja ataupun Alat Peraga kantong bilangan, namun peneliti menggabungkan kedua hal tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II C SDN 005 Tarakan berbantuan alat peraga kantong bilangan pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sebagai refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani dalam Indraswari & Fitriyah, 2020). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II C yang terdiri dari 22 siswa yang terbagi menjadi 2 sesi masing-masing 11 siswa. Alur penelitian tindakan kelas diadaptasi dari Kemmis dan MC Taggart (Wardhani dalam Indraswari & Fitriyah, 2020)



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 sesi menggunakan model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* (TS-TS) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan berbantuan alat peraga kantong bilangan untuk anak kelas II SD. Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti bersama observer mengamati siswa di dalam kelas sebagai upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan aplikatif dari apa yang sudah direncanakan dan dirancang pada tahap perencanaan. Pada proses pengamatan, observer dibekali lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan Data tentang pengamatan pada siklus 1 akan dijadikan bahan refleksi guru untuk perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan tes di akhir setiap siklus. Data yang terkumpul kemudian

dianalisis menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas siswa. Siklus penelitian akan dihentikan jika ketuntasan hasil belajar siswa tercapai minimal 80% secara klasikal pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Indikator ketuntasan belajar siswa diukur sesuai dengan KKM mata pelajaran Matematika yaitu 70 yang telah ditentukan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sulit, ditambah lagi dengan adanya Covid – 19 proses pembelajaran menjadi terhambat. Penerapan alat peraga kantong bilangan ini di maksudkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II C SDN 005 Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilaksanakan dalam 2 sesi atau 2 kali pertemuan pada tiap siklus, dimana setiap sesi terdiri atas 11 siswa. Alat peraga ini dipilih karena memiliki banyak

keunggulan dan mudah untuk menggunakannya.

Sebelum menggunakan alat peraga kantong bilangan, guru telah melakukan pelajaran dengan metode ceramah atau menggunakan media berupa video pembelajaran selama pembelajaran daring dan diperoleh hasil belajar penjumlahan dan pengurangan di kelas II C dari 22 siswa hanya 8 siswa yang mencapai standar ketuntasan karena siswa tidak paham tanpa adanya contoh nyata. Setelah pandemi Covid – 19 mengalami penurunan dan diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), guru berinisiatif untuk menggunakan alat peraga yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah menggunakan alat peraga kantong bilangan terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya. Berikut rincian tiap tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas II C SDN 005 Tarakan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru mulai merancang pembelajaran meliputi menentukan:

- 1) Subjek penelitian, terpilih siswa kelas II C yang nantinya dibagi menjadi 2 sesi
- 2) Pemilihan materi ajar. Materi yang akan diajarkan yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan yang dalam hal ini terkait bilangan asli.
- 3) Indikator pembelajaran

Pada siklus I, siswa diharapkan dapat menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan satu digit dengan

dua digit. Sedangkan pada siklus II, siswa diharapkan dapat menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan antar bilangan dua digit.

- 4) Alat peraga yang dipakai yaitu kantong bilangan yang gunanya untuk mempermudah anak memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan.
- 5) Menyusun instrumen seperti RPP dan lembar aktivitas siswa
- 6) Posisi duduk siswa. Siswa diatur menjadi 2 pihak yaitu pihak kanan dan kiri serta semua anak menghadap ke tengah kelas. Hal ini dilakukan supaya siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran.
- 7) Menyusun soal tes untuk mengukur seberapa besar ketuntasan belajar siswa. Tes terdiri dari 6 soal isian yang diberikan pada akhir pembelajaran tiap siklusnya.
- 8) Menentukan observer atau pengamat yang akan mengamati jalannya pembelajaran utamanya aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.
- 9) Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Two-Stay Two-Stray* (TS-TS)

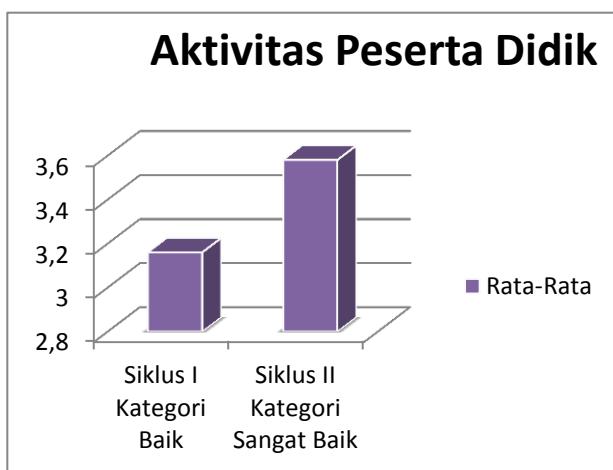
b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang dirancang ada tahap perencanaan. Pembelajaran berlangsung selama dua sesi pada tiap siklusnya. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Two stay two stray*.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, guru yang berperan sebagai observer mengamati jalannya kegiatan pembelajaran utamanya terkait aktivitas belajar siswa yang beracuan pada lembar observasi keaktifan siswa yang telah disediakan oleh guru pengajar.

Berikut hasil observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh para observer yang berjumlah dua orang. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dari kedua observer memiliki rata-rata 3,16 dengan kategori baik dan pada siklus kedua memiliki rata-rata 3,58 dengan kategori sangat baik.



Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, ada perubahan ke arah positif aktivitas peserta didik pada siklus I dan II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, apa yang ditemukan pada saat pembelajaran seperti hasil aktivitas peserta didik dan bagaimana respon mereka dalam pembelajaran dipaparkan. Tujuan diadakannya refleksi yaitu untuk mencari penyelesaian masalah

terkait problematika di dalam kelas. Berikut hasil refleksi pada tiap siklus.

Siklus 1

- 1) Siswa merasa belum beradaptasi dengan model yang diterapkan oleh guru, jadi mereka masih bingung dengan tugas masing-masing.
- 2) Pada saat bertemu, ada beberapa kelompok yang kurang bisa menjelaskan materi pada kelompok yang menjadi tamunya dengan alasan takut salah.
- 3) Saat maju di depan kelas untuk presentasi, beberapa kelompok bisa mengutarakan hasil kerja kelompoknya namun sebagian ada yang belum bisa.
- 4) Siswa aktif dalam pembelajaran dengan skor 3,16 dengan kategori baik.
- 5) Ketuntasan belajar siswa baik sesi 1 dan sesi 2 belum mencapai indikator keberhasilan yaitu tuntas klasikal minimal 80%. Dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai 70 ke atas. Berikut data ketuntasan belajar siswa siklus I

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

| Sesi | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
|------|--------|--------|--------------|--------|
| 1 | 5 | 54,54% | 6 | 45,46% |
| 2 | 7 | | 4 | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa ketuntasan klasikal siswa mencapai 54,54% dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Menyikapi hal tersebut, maka perlu

diadakan siklus selanjutnya sampai mencapai indikator keberhasilan.

- 6) Perlu adanya reward untuk memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik itu reward kelompok maupun perseorangan.

Siklus 2

- 1) Siswa sudah mulai bisa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) dengan baik. Mereka bisa lebih bekerja sama dengan teman kelompoknya dan membagi tugas antara penerima tamu dan bertamu.
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk aktif di kelas kaena ada reward yang diberikan oleh guru.
- 3) Aktifitas siswa mencapai 3,58 dengan kategori sangat baik.
- 4) Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai indikator keberhasilan. Berikut data keuntasan belajar siswa siklus II.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

| Sesi | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
|------|--------|--------|--------------|--------|
| 1 | 9 | 86,36% | 2 | 13,64% |
| 2 | 10 | | 1 | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa siswa kelas IIC sebesar 86,36% tuntas secara klasikal. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan mencapai indikator keberhasilan dan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* berbantuan alat peraga kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II C SDN 005 Karawang pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Berikut grafik peningkatan ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa

Hal ini selaras dengan penelitian Aji & Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model TS-TS dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, begitu pun dengan kerja sama kelompok dan hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Aziza Hasibuan & Mansurdin (2021), menyatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang bervariasi, selain itu siswa menjadi aktif, kreatif, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Tidak hanya model pembelajaran *Two stay two stray* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun penggunaan alat peraga kantong bilangan juga memiliki andil besar dalam hal itu. Penggunaan

alat peraga kantong bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Islamiyah & Lelly Qodariah, 2022).

4. KESIMPULAN

Pembelajaran pada siklus I mengalami kendala saat pelaksanaan dikarenakan siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS). Namun pada siklus II, siswa sudah mulai aktif dan beradaptasi dalam pembelajaran yang telah dirancang guru. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rerata aktivitas belajar siswa siklus I yaitu 3,15 dengan kategori baik menjadi meningkat di siklus II yaitu 3,58 dengan kategori sangat baik. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 54,54% dan 86,36% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 31,82%.

5. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan model pembelajaran lain yang terbaru dengan alat peraga yang menunjang penyampaian materi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga dapat menghasilkan dampak yang optimal terhadap hasil belajar siswa.

6. REFERENSI

Aisyah, M. N., Fitriyah, L. M., & Indraswari, N. fitriyah. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Alat Peraga Bokstik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Journal of Songke*

Math, 3(1), 1–7.

Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340–350. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>

Amini, A., & Efrina, E. (2019). Meningkatkan Konsep Nilai Tempat melalui Media Kantong Bilangan pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 49–54.

Apriza, B. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika dengan Problem Based Learning. *Eksponen*, 9(1), 55–66. Retrieved from http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf

Aziza Hasibuan, I., & Mansurdin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Keywords: Two Stay Two Stray Model, Learning Outcomes Kata Kunci: Model Two Stay Two Stray, Hasil Belajar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 189–206.

Indraswari, N. F. (2022). Snowball Throwing Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Penalaran Aljabar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi Pembanggu. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 169–181. <https://doi.org/10.33654/math.v8i3.1932>

Indraswari, N. F., & Fitriyah, L. M. (2020). Lesson Study dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas Tegak. *Musamus Jurnal of Mathematics Education*, 3(2), 79–88.

Indraswari, N. F., & Minggani, F. (2022). Identifikasi Kesalahan Mahasiswa Menurut Watson Dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi Pembangkit Berdasarkan

Tipe Kepribadian Keirsey. *Sigma*, 7(2), 105–112.
<https://doi.org/10.36513/sigma.v7i2.1297>

Islamiyah, E. S., & Lelly Qodariah. (2022). Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 294–304.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50124>

Maulidatul, H., Minggani, F., & Indraswari, N. F. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Team Asised Individualization dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasilk Belajar Matenatika. *Musamus Jurnal of Mathematics Education*, 2(April), 92–101.

Setiawan, E. (2023). KBBI Online. Retrieved April 10, 2023, from <https://kbbi.web.id/matematika>